

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mencapai 15,5%. Dan 90% dari kasus tersebut terjadi pada able -negara berkembang. Selain abl menurunkan kualitas tumbuh kembang anak, bayi dengan BBLR juga memiliki risiko meninggal lebih ketinggi ketimbang bayi dengan bobot lahir normal sehingga meningkatkan Angka Kematian Bayi (AKB). (Ika, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan AKB yang tinggi. Menurut Kemenkes RI bahwa AKB di Indonesia mencapai 23 per 1000 kelahiran hidup. Adapun jumlah kasus kematian bayi tahun 2015 sebanyak 33.278 kasus, kemudian menurun menjadi 32.007 pada tahun 2016 dan tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia adalah kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 38.85% (Kemenkes RI, 2017).

Masih tingginya angka kematian bayi di Indonesia yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup, membuat Indonesia menempati urutan kelima sebagai able dengan jumlah BBLR terbanyak di dunia dan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah diidentifikasi sebagai penyumbang terbesar angka kematian bayi. Tingginya angka kelahiran BBLR di Indonesia salah satunya dikarenakan masih kurangnya asupan gizi yang mencukupi pada janin dan ibu (Pramita, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bahwa kasus bayi berat badan lahir rendah adalah 992 kasus (0,38%) dari 261.008 bayi baru lahir di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan data yang diperoleh dari Kabupaten Serdang Bedagai, bahwa dari 11.526 bayi baru lahir, terdapat 39 kasus BBLR (0,3%). (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2016).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aisyah (2013), tentang budaya pantang makan, status ekonomi dan pengetahuan zat gizi ibu hamil pada ibu hamil trimester III dengan status gizi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara budaya pantang makan dengan status gizi pada ibu hamil

trimester III, tidak ada hubungan antara status ekonomi dan pengetahuan zat gizi dengan status gizi pada ibu hamil trimester III.

Status gizi ibu hamil yang kurang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang salah satunya adalah BBLR (Agria, dkk., 2013). Pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil sangatlah penting karena pertumbuhan janin di dalam kandungan dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil. Jika ibu hamil status gizinya kurang maka akan mempengaruhi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan organ serta fungsi organ janin menjadi kurang optimal dikhawatirkan akan terjadi cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan, bahkan bisa juga ukuran kepala bayi kecil karena kurangnya asupan gizi janin untuk perkembangan otak sehingga perkembangan otak tidak optimal. Selain itu kematian bayi karena BBLR yaitu kurang dari 2,5 kg dan bayi prematur, juga karena status gizi ibu yang kurang. (Febry, dkk., 2013).

Pencegahan terhadap kejadian BBLR adalah dengan mengantisipasi terjadinya persalinan prematur, melalui peningkatan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi merupakan strategi efektif untuk pencegahan BBLR (Sujianti, 2017). Dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur maka akan terpantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang ibu dan janin. Mengenali secara dini ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. Mempersiapkan persalinan yang cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin (Walyani, 2015).

Masa hamil adalah masa seorang wanita memerlukan berbagai unsur gizi yang jauh lebih banyak daripada yang diperlukan dalam keadaan tidak hamil. Status gizi ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Gizi yang baik diperlukan seorang ibu hamil agar pertumbuhan janin tidak mengalami hambatan dan selanjutnya akan melahirkan bayi dengan berat normal (Agria, dkk., 2013). Ibu yang sedang hamil dengan kekurangan zat gizi yang penting bagi tubuh akan menyebabkan anak lahir prematur dan BBLR. (Proverawati dan Asfuah, 2014).

Keadaan sosial dan ekonomi ibu selama hamil mempengaruhi status gizinya, dan asupan gizi selama hamil akan menentukan bayi yang dilahirkan tidak BBLR. Berdasarkan hasil penelitian Asmi bahwa faktor-faktor biologis yang

berpengaruh kuat pada berat bayi lahir rendah adalah status gizi ibu. Penelitian Thomson juga membuktikan bahwa berat badan lahir bayi naik dan insidensi berat badan bayi lahir rendah menurun, bila kandungan energi makanan ibu bertambah. Dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu hamil sebelum dan pada saat hamil sangat berpengaruh pada berat bayi yang akan dilahirkan. Pada status gizi kurang sampai buruk akan melahirkan bayi yang malnutrisi (BBLR dalam beberapa stadium) dan premature (Badriah, 2014).

Hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, bahwa kasus BBLR di Puskesmas Paya Lombang selama tahun 2017 adalah 6 kasus (3,1%) dari 194 bayi baru lahir yang ada. Kasus ini mengalami penurunan karena pada tahun 2016, kasus BBLR ditemukan sebanyak 10 kasus (4,9%) dari 201 bayi baru lahir yang ada.

Peneliti melakukan survey terhadap 6 kasus bayi BBLR yang terjadi pada tahun 2017. Hasil survey diperoleh bahwa dari 6 kasus BBLR tersebut, dilakukan wawancara terhadap ibu, dan diketahui bahwa masih ditemukan ibu hamil yang memiliki kepercayaan-kepercayaan tentang makanan dan kebiasaan makan yang sudah turun temurun dilakukan seperti contoh larangan untuk makan makanan tertentu selama hamil. Hasil survey menemukan bahwa terdapat 3 orang ibu memiliki kebiasaan pantang makan selama hamil dari keluarga secara turun temurun, yaitu tidak boleh makan ikan terlalu banyak, karena takut anaknya amis, tidak boleh makan seafood karena takut urinya lengket dan tidak boleh makan beberapa sayuran dan buah karena takut membahayakan janin yang dikandung.

Adanya kebiasaan makan di lingkungan sekitar ibu hamil juga mempengaruhi tingkat pemenuhan nutrisinya. Adanya kebiasaan-kebiasaan makan yang dianut secara turun temurun yang tidak benar mengenai makanan yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi oleh ibu selama kehamilannya akan mempengaruhi status gizinya. Faktor yang berhubungan dengan apa yang disukai dan tidak disukai, kepercayaan-kepercayaan terhadap apa yang dapat dimakan dan tidak dapat dimakan, dan keyakinan-keyakinan dalam hal yang berhubungan dengan keadaan kesehatan merupakan penyebab dari kekurangan gizi sehingga berdampak pada janin yang dikandung seperti terjadinya BBLR (Pratiwi, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Makan pada Ibu Hamil Dengan BBLR di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan kebiasaan makan pada ibu hamil dengan BBLR di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan pada ibu hamil dengan BBLR di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1). Untuk mengetahui distribusi BBLR di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.
- 2). Untuk mengetahui kebiasaan makan pada ibu hamil di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018
- 3). Untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan pada ibu hamil dengan BBLR di Puskesmas Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemenuhan gizi selama hamil namun tidak harus yang mahal, dan sebagai acuan bagi ibu hamil untuk lebih memperhatikan kebutuhan zat gizi bagi

dirinya dan memberikan informasi kepada ibu hamil bahwa penyebab terjadinya BBLR salah satunya adalah status gizi yang kurang saat hamil dan diharapkan dengan peningkatan gizi yang baik dapat menurunkan angka kejadian BBLR.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1). Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan tenaga kesehatan sebagai referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang makanan yang dianjurkan dan dilarang pada saat kehamilan serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang bergizi di sekitar rumah sehingga tidak perlu harus membeli dengan harga yang mahal untuk mengonsumsi makanan yang bergizi.

##### 2). Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan dan bahan bacaan tentang BBLR dan pemenuhan gizi selama hamil.

##### 3). Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

#### 1.5. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian, Metode, Variabel, Analisa Data</b>	<b>Perbedaan Dengan Penelitian Ini</b>
Aisyah Susanti (2013)	Budaya Pantang makan, Status Ekonomi dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Status Gizi Metode : survey analitik dengan pendekatan cross sectional Variabel : budaya pantang makan, status ekonomi, pengetahuan zat gizi ibu hamil dan status gizi ibu hamil. Analisa data : chi-square	Metode analitik case control dengan pendekatan retrospektif Variabel : kebiasaan makan dan BBLR

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian, Metode, Variabel, Analisa Data</b>	<b>Perbedaan Dengan Penelitian Ini</b>
Siti Indrawati (2015)	<p>Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman</p> <p>Metode : deskriptif korelasi dengan desain case control</p> <p>Variabel : status gizi ibu hamil, BBLR</p> <p>Analisa data : chi-square</p>	Variabel independent : kebiasaan makan
Fabella K, dkk (2015)	<p>Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah</p> <p>Metode : observasional dengan pendekatan cross sectional.</p> <p>Variabel : pertambahan BB ibu selama hamil, BBLR</p> <p>Analisa data : chi-square</p>	<p>Metode : analitik case control dengan pendekatan retrospektif</p> <p>Variabel independent : kebiasaan makan</p>